

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat dan Perkembangan Sekolah/Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Taman Pemuda Islam Keramat terletak di Jalan Keramat Raya RT.17 No.21 Kelurahan Sungai Bilu Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Didirikan pada tanggal 02 Mei 1928 oleh tokoh masyarakat Sungai Bilu dan sekitarnya.

Pada zaman dahulu, sebelum berdirinya MI TPI Keramat Banjarmasin. Datuk H. Husin berencana akan mendirikan Sekolah Arab dengan menggunakan sebidang tanah yang beliau miliki di jalan Keramat Raya Banjarmasin. Oleh sebab itu beliau mewakafkan tanah tersebut untuk keperluan mendirikan Sekolah Arab yang beliau rencanakan. Lalu dibangunlah hanya dua lokal pada saat itu.

Dengan berkembangnya zaman, pada tahun 1978 dibuatlah perubahan untuk dilaksanakannya sekolah formal di MI TPI Keramat Banjarmasin dengan Nomor Statistik Madrasah 111263710027-TGL: 3/1/1078 dan Sk. Izin Operasional: L. 0/3/09/1-a/78 serta Akta Notaris Gianto, SH No. C. 102 HT. 03.01-Th 2000. Secara bertahap dibangunlah selokal demi selokal. Membangun sekolahnyapun secara swadaya masyarakat setempat. Adapun hasil akreditasi sekolah ini terakreditasi dengan peringkat B (Baik).

Setelah tercetusnya rencana Datuk H. Husin pada tahun 1928, maka munculah inisiatif masyarakat untuk memberikan nama Madrasah ini dengan nama “Taman Pemuda Islam” sesuai dengan Hari Sumpah Pemuda dan sekaligus pada tahun itu ketua Yayasan dipegang oleh Datuk H. Husin pada tahun 1928 – 1938. Kemudian dilanjutkan oleh H. Anang B. sampai tahun 1952. Lalu dilanjutkan oleh H. Kaspul Anwar 1967. Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Sopiyan Hanafi dari tahun 1967 – 1990. Dan dilanjutkan Bapak H. Mahmud Zailani dari tahun 1990 – sekarang.

b. Identitas Sekolah/Madrasah

- | | |
|---------------------------------|-------------------------------------|
| 1) Nama Madrasah | : MI TPI Keramat |
| 2) Nomor Statistik | : 111263710027 |
| 3) Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 60723196 |
| 4) NPWP | : 00.926.061.3-731.000 |
| 5) Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| 6) Kab/Kota | : Banjarmasin |
| 7) Kecamatan | : Banjarmasin Timur |
| 8) Desa/Kelurahan | : Sei. Bilu |
| 9) Alamat | : Jl. Keramat Raya Rt. 17
No. 21 |
| 10) Kode Pos | : 70236 |
| 11) Telepon | : 085311666365 |
| 12) Lokasi Sekolah | : Perkotaan |
| 13) Status Sekolah | : Swasta |

14) Akreditasi : B

15) Tahun Berdiri : 2 Mei 1928

c. Waktu Belajar

1) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi

2) Jam : 08.00 s/d 11.00 (kelas 1)

: 11.00 s/d 14.00 (kelas 2)

: 08.00 s/d 13.00 (kelas 3-6)

d. Keadaan Tanah

1) Status Tanah : Milik sendiri/Hak milik

2) Luas Tanah : 879 m²

e. Keadaan Bangunan

1) Jumlah Ruang Belajar : 16 buah/ 19 kelompok belajar

2) Ruang Kepala Madrasah : 1 buah

3) Ruang Dewan Guru : 1 buah

4) Ruang TU : 1 buah

5) Ruang Kantin : 2 buah

6) Ruang Mushalla : 1 buah

7) Ruang UKS : 1 buah

8) Ruang BP/Eksul : 1 buah

9) Ruang Perpustakaan : 1 buah

10) Ruang Koperasi/Gudang : 1 buah

11) WC Siswa : 4 buah

12) Ruang Ganti Siswa/i : 2 buah

13) WC Dewan Guru : 2 buah

f. Ketenagaan

1) Kepala Madrasah : 1 orang

2) Wakil Kamad : 1 orang

3) TU : 2 orang

4) Guru Pengajar : 22 orang

5) Penjaga Kantin : 1 orang

6) Satpam : 1 orang

7) Kebersihan : 1 orang

g. Keadaan Siswa

Data mengenai keadaan siswa di MI TPI Keramat Banjarmasin, yang mencakup informasi jumlah siswa, distribusi berdasarkan jenjang kelas, serta aspek-aspek lain berdasarkan sumber data siswa dan kelas Tahun 2024-2025 yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	14	14	28
2	I B	17	11	28
3	I C	17	11	28
4	II A	13	16	29
5	II B	15	14	29
6	II C	12	18	30

7	III A	8	10	18
8	III B	10	7	17
9	III C	7	9	16
10	III D	7	9	16
11	IV A	16	13	29
12	IV B	12	14	26
13	IV C	12	15	27
14	V A	13	7	20
15	V B	14	6	20
16	V C	12	8	20
17	VI A	12	12	24
18	VI B	15	9	24
19	VI C	11	13	24
Jumlah		238	217	455

Sumber: Data Siswa dan Kelas 2024-2025 MI TPI Keramat

h. Daftar Tenaga Mengajar/Tata Usaha

Daftar Tenaga Pengajar dan Tata Usaha di MI TPI Keramat Tahun 2024-2025 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Mengajar/Tata Usaha

No.	Nama	L/P	Jabatan
1	Maslan, S.Pd	L	Kepala Madrasah
2	Hasniah, S.Pd.I	P	Wakamad Kurikulum
3	Khairunnisa, S. Pd.I	L	Wali Kelas
4	Hasimin, S.Ag	L	Wali Kelas
5	Muliyani, S.Ag	P	Wali Kelas
6	Ida Rafiqah, S.Ag	P	Wali Kelas

No.	Nama	L/P	Jabatan
7	Nurmini, S.Ag	P	Wali Kelas
8	Padli, S.H.I	L	Wali Kelas
9	Inayati, S.Pd.I	P	Wali Kelas
10	Rusmini, S.Pd.I	P	Wali Kelas
11	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
12	Hilalliyah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
13	Mahdiah, S.Pd	P	Wali Kelas
14	Zakiah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
15	Hj. Nurbaiti, S.Ag	P	Wali Kelas
16	Yurita, S.Pd.I	P	Wali Kelas
17	Siti Khadijah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
18	Hayatub Thaiyibah, S.Pd.I	P	Wali Kelas
19	Muhyissalam	L	Wali Kelas
20	Sukirman	L	Wali Kelas
21	Raudah	P	Guru Bidang Studi
22	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	L	Guru Bidang Studi
23	Ahmad Fajrianor	L	Guru Bidang Studi
24	Risnayati	P	Tata Usaha
25	Wahid Rahman, A.Md	L	Pustakawan

Sumber: Data MI TPI Keramat Tahun 2024-2025

i. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah/Madrasah**1) Visi Madrasah**

Membentuk siswa yang berprestasi dalam ilmu pengetahuan teknologi dan berkualitas dalam iman dan takwa.

2) Misi Madrasah

- a) Menyiapkan generasi cerdas dan terampil, yang memiliki potensi IPTEK dan berlandaskan IMTAQ
- b) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- c) Membangun citra sekolah dimasyarakat
- d) Membekali anak untuk melanjutkan sekolah berikutnya
- e) Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan

3) Tujuan Madrasah

- a) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia
- b) Siswa sehat jasmani dan Rohani
- c) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- d) Mengenal dan mencintai bangsa, Masyarakat dan kebudayaan
- e) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus-menerus
- f) Meningkatkan moto pendidikan disekolah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol dan VB sebagai kelas eksperimen, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa pada materi ekosistem pada mata pelajaran IPA kelas V MI TPI Keramat.

Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *pretest-posttest control group*. Penelitian dilakukan dalam tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama, dilakukan *pre-test* dengan memberikan tes pilihan ganda kepada siswa untuk mengetahui hasil kemampuan awal. Pada pertemuan kedua, kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction*. Pada pertemuan ketiga, dilakukan *post-test* dengan memberikan tes pilihan ganda yang sama kepada siswa untuk mengukur kemampuan interpretasi berpikir siswa setelah perlakuan.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Februari 2025 hingga 24 April 2025, dengan fokus pada pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tema 5 Sub Tema 2: Hubungan Antarmakhluk Hidup dalam Ekosistem Pembelajaran 1, di kelas V MI TPI Keramat. Sebelum memulai proses pengajaran, peneliti melakukan persiapan yang meliputi penyusunan materi ajar, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Penelitian terdiri dari 6 kali pertemuan, yaitu 3 hari di kelas kontrol dan 3 hari di kelas eksperimen. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk melakukan pretest di kelas kontrol dan eksperimen guna menilai pengetahuan awal siswa sebelum menerapkan model

Problem Based Learning. Pertemuan tiga dan empat dijadwalkan untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan, pertemuan ke lima dan enam, yaitu *post-test* di kelas kontrol dan eksperimen, bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model *Problem Based Learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil kemampuan berpikir siswa. Berikut adalah jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas V MI TPI Keramat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Agenda Pembelajaran Kelas V A dan V B

No.	Kelas V A			Kelas V B		
	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Kegiatan	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Kegiatan
1	Rabu, 9 April 2025	5-6	<i>Pretest</i>	Rabu, 9 April 2025	7-8	<i>Pretest</i>
2	Kamis, 10 April 2025	3-4	Pembelajaran menggunakan model <i>Direct Instruction</i>	Kamis, 10 April 2025	5-6	Pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning</i>
3	Sabtu, 12 April 2025	4-5	<i>Posttest</i>	Sabtu, 12 April 2025	1-3	<i>Posttest</i>

3. Hasil Penelitian

a. Analisis Deskriptif

Hasil kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam mengerjakan soal pilihan ganda sebelum digunakannya model *Problem Based Learning* ditunjukkan di tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
Jumlah Sampel	20	Jumlah Sampel	20
Total Nilai	625	Total Nilai	1532
Mean	31	Mean	77
Median	33	Median	76
Modus	33	Modus	73
Std. Deviasi	7,14	Std. Deviasi	5,61
Minimum	20	Minimum	67
Maksimum	40	Maksimum	87

Berdasarkan tabel tersebut di ketahui bahwa jumlah sample adalah 20 dengan total nilai *pre-test* 625 dan *post-test* 1532 dengan *mean pre-test* 31 dan *mean post-test* 77, *standar deviasi pre-test* 7.14 dan *standar deviasi post-test* 5.61, total nilai minimum *pre-test* 20 dan nilai maksimum 40. Total nilai minimum *post-test* 67 dan nilai maksimum 87.

Tabel 4.5 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
Jumlah Sampel	20	Jumlah Sampel	20
Total Nilai	539	Total Nilai	1612
Mean	27	Mean	81
Median	24	Median	80
Modus	20	Modus	80
Std. Deviasi	9,5	Std. Deviasi	5,73
Minimum	13	Minimum	73
Maksimum	47	Maksimum	93

Berdasarkan tabel tersebut di ketahui bahwa jumlah sample adalah 20 dengan total nilai *pre-test* 539 dan *post-test* 1612 dengan *mean pre-test* 27 dan *mean post-test* 81, *standar deviasi pre-test* 9,5 dan *standar deviasi post-test* 5,73, total nilai

minimum *pre-test* 13 dan nilai maksimum 47. Total nilai minimum *post-test* 73 dan nilai maksimum 93.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tentang hasil kemampuan berpikir siswa pada pelajaran IPA baik sebelum dan sesudah perlakuan berdistribusi normal.

Dalam pengujian ini peneliti akan menggunakan uji normalitas menggunakan SPSS dengan memperhatikan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney* karena data berdistribusi tidak normal sebagai petunjuk analisis. Adapun ringkasan dari hasil Uji Normalitas data *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Tests of Normality							
Kelas					Shapiro-Wilk		
					Statistic	df	Sig.
Pre_Test	Kontrol	0,247	20	0,002	0,856	20	0,007
	Eksperimen	0,279	20	0,000	0,877	20	0,015
Post_Test	Kontrol	0,240	20	0,004	0,876	20	0,015
	Eksperimen	0,342	20	0,000	0,803	20	0,001

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig. pada hasil *pre-test* eksperimen yaitu $0,015 < 0,05$ dan *post-test* eksperimen $0,001 < 0,05$ adapun nilai *pre-test* kontrol yaitu $0,007 < 0,05$ dan *post-test* kontrol $0,015 < 0,05$ maka tidak berdistribusi tidak normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini 4 tidak berdistribusi normal sehingga tidak memenuhi persyaratan uji

parametrik. Sebagai alternatif peneliti menggunakan uji non parametrik berupa *willcoxon* dan uji *mann-whitney*.

c. Uji Homogenitas

Ketentuan yang berlaku adalah jika nilai signifikansi (*sig.*) > 0,05, maka data homogen (tidak ada perbedaan varians yang signifikan antar kelompok) , dan jika nilai sig. < 0,05, artinya data tidak homogen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre_Test	Based on Mean	1,95	1	38	0,171
	Based on Median	1,989	1	38	0,167
	Based on Median and with adjusted df	1,989	1	37,353	0,167
	Based on trimmed mean	2,001	1	38	0,165
Post_Test	Based on Mean	0,86	1	38	0,36
	Based on Median	1,387	1	38	0,246
	Based on Median and with adjusted df	1,387	1	30,576	0,248
	Based on trimmed mean	1,088	1	38	0,304

Berdasarkan hasil uji Levene's Test diatas, diperoleh nilai signifikansi pada nilai *pre-test* sebesar $0,171 > 0,05$ dan pada nilai *post-test* sebesar $0,360 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan data memiliki varian data yang homogen. Dengan demikian data memenuhi asumsi homogenitas.

Uji normalitas pada nilai *pre-test* dan *pos-test* menunjukkan data tidak berdistribusi normal di kedua kelas, tetapi hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* menunjukkan varian data homogen. Karena salah satu asumsi uji parametrik tidak terpenuhi, yaitu normalitas data, maka analisis data yang dilakukan adalah uji

non-parametrik yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Uji yang digunakan adalah uji nonparametrik Uji Wilcoxon dan Mann Whitney.

d. Uji Willcoxon

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Wilcoxon* berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_a diterima.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $> 0,05$, maka H_a ditolak.

Tabel 4.8 Hasil Uji Willcoxon

Test Statistics ^a		
	Post-Test Eksperimen - Pre-Trest Eksperimen	Post-Test Kontrol - Pre-Test Kontrol
Z	-3.958 ^b	-3.942 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.000

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan diterima jika nilai *Asymp.Sig* $< 0,05$. Dapat dilihat bahwa pada hasil uji *wilcoxon* memiliki *Sig* adalah 0,000 sehingga hipotesis diterima.

e. Uji Mann-Whitney

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Wilcoxon* berdasarkan nilai signifikansi:

- 1) Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan.

- 2) Jika *Asymp.Sig. (2-tailed)* > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Mann-Whitney

Test Statistics ^a	
	Kemampuan Interpretasi Berpikir Siswa
Mann-Whitney U	119.000
Wilcoxon W	329.000
Z	-2.336
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.020
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.028 ^b

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikatakan diterima hipotesis jika *Asymp. Sig* < 0,05. Dari data diatas diperoleh *Sig* 0,020 maka Hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh yang nyata dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir siswa kelas V MI TPI Keramat pada mata pelajaran IPA.

B. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan interpretasi berpikir siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V MI TPI Keramat. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas VA berfungsi sebagai kelas kontrol dan kelas VB berfungsi sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning*, sedangkan pada

kelas kontrol tidak menggunakan model *Problem Based Learning*. Data yang dikumpulkan terdiri dari nilai *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelas. *Pre-test* dilakukan sebelum penerapan, sedangkan *post-test* dilakukan setelahnya.

Berdasarkan data yang sudah disajikan pada subbab sebelumnya terlihat bahwa rata-rata nilai *pre-test* dari kelas eksperimen adalah (26,95), hasil menunjukkan bahwa kemampuan berpikir siswa masih terbilang rendah. Ternyata setelah penerapan model *Problem Based Learning*, rata-rata nilai *post-test* pada kelas eksperimen meningkat secara signifikan yaitu menjadi (80,60).

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya kemajuan signifikan terhadap kemampuan berpikir siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*. Kenaikan rata-rata nilai *post-test* yang lebih tinggi di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, mengindikasikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nikmatur Rohmah, Suryo Widodo, dan Yuni Katminingsih, yang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa diharuskan untuk aktif dalam proses belajar, tidak sekadar menyalin, tidak hanya mengikuti alur pemikiran guru, dan tidak hanya mencontoh tanpa memahami artinya. *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk menggali pemikiran mereka dan mengekspresikannya dalam bentuk tulisan, yaitu pernyataan matematika mengenai solusi dari suatu masalah. Masalah tersebut berupa soal uraian yang menarik minat siswa dan mendorong mereka untuk berpikir lebih dalam, sehingga kemampuan interpretasi berpikir siswa dapat berkembang.

Stimulasi ini menyebabkan otak siswa aktif bekerja. Dengan kata lain, dalam hal pemikiran, siswa tidak diberikan hasil jadi, melainkan mereka diajak untuk merenung dan mencari solusi sendiri. Dengan melakukan proses ini secara terus-menerus, akan terbentuk kebiasaan dalam kemampuan interpretasi berpikir siswa.¹

Menurut penelitian Anik Handayani dan Henny Dewi Koeswanti, disebutkan bahwa model *Problem Based Learning* membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. Model *Problem Based Learning* digunakan dengan menyajikan masalah nyata atau dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan baru dengan mencari solusi untuk menyelesaikan suatu masalah yang disajikan dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Model belajar “berbasis” masalah berkaitan erat pada kenyataan dalam keseharian siswa, jadi siswa dalam belajar merasakan langsung mengenai masalah yang dipelajari dan pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya tergantung dari guru. Masalah dalam *Problem Based Learning* menggunakan masalah nyata yang dialami siswa sehari-hari dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta untuk membangun pengetahuan baru.²

¹ Nikmatur Rohmah, Suryo Widodo, dan Yuni Katminingsih, “Meta Analisis: Model Pembelajaran PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa,” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 6 No. 1*, (2022).

² Anik Handayani dan Henny Dewi Koeswanti, “Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif,” *Jurnal Basicedu Vol. 5 No. 3*, (2021).

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, model *Problem Based Learning* memberikan peluang bagi siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi secara kelompok dan menyelesaikan masalah dengan cara kolaboratif. Model *Problem Based Learning* menciptakan lingkungan belajar yang lebih menantang, sehingga siswa dapat menghasilkan pengetahuan yang baru. Selain itu, model ini juga berkontribusi dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman baru yang telah mereka raih dalam kehidupan nyata. Tidak hanya itu, model *Problem Based Learning* juga mampu mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.³

Hasil kemampuan interpretasi berpikir siswa di kelas eksperimen dapat terjadi karena model *Problem Based Learning* menguatkan siswa agar aktif berdiskusi dan bertukar informasi. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena melibatkan semua anggota kelompok. Siswa bukan sekedar menyambut informasi yang pasif dari guru, tetapi juga aktif menyampaikan dan mendiskusikan materi dengan teman sebayanya.

Berdasarkan hasil data hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 (*Asymp. Sig < 0,05*), dapat disimpulkan bahwa penerapan model tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir siswa kelas V MI TPI Keramat pada mata pelajaran IPA. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Problem Based Learning*

³ A. Sukmawati, "Meta Analisis Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Matematika," *Thinking Skills and Creativity Journal* Vol. 3 No. 2, (2020).

terhadap kemampuan berpikir siswa pada pembelajaran IPA kelas V di MI TPI Keramat pada materi ekosistem.

Dengan kata lain, ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir yang diperoleh oleh kelas eksperimen (kelas VB) yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol (kelas VA) yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa pada kedua kelompok tersebut dapat dianggap signifikan.

Hipotesis yang diuji menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa dengan penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA materi ekosistem di MI Taman Pemuda Islam Keramat Banjarmasin.